

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) ialah penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin, atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (WHO, 2016). Diabetes melitus adalah suatu keadaan ketika tubuh tidak mampu menghasilkan atau menggunakan insulin (hormon yang membawa glukosa darah ke sel-sel dan menyimpannya sebagai glikogen), dengan kondisi tersebut mengakibatkan terjadi hiperglikemia yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat hormonal, melibatkan kelainan metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak serta menimbulkan berbagai komplikasi kronis pada organ tubuh (Nur Aini, 2016). Seseorang didiagnosa diabetes melitus jika kadar gula darah sewaktu >200 mg/dl dan kadar gula darah puasa >126 mg/dl (PB. PERKENI., 2015).

Pada 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. Selanjutnya, India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal

di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis.

Menurut PERKENI (2021) pengelolaan diabetes melitus yang baik memerlukan 4 pilar utama yaitu edukasi, perencanaan makan, latihan jasmani, dan intervensi farmakologis. Latihan jasmani merupakan salah satu latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan insulin, mencegah kegemukan, memperbaiki aliran darah, merangsang pembentukan glikogen baru, dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Latihan jasmani sangat penting dalam penatalaksanaan diabetes karena efeknya dapat menurunkan kadar glukosa darah dan mengurangi faktor risiko kardiovaskuler. Latihan jasmani yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes melitus adalah senam kaki diabetik (Sugyanto et al., 2022).

Senam kaki diabetik merupakan suatu aktivitas atau latihan fisik yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus dengan teknik menggerakkan kaki tujuannya mengontrol kadar gula darah. Perubahan kadar gula darah yaitu status atau keadaan dari glukosa dalam darah yang diukur sebelum dan sesudah diberikan senam kaki diabetik. Latihan senam kaki merupakan upaya awal dalam mencegah, mengontrol dan mengatasi diabetes karena senam kaki dapat meningkatkan aliran darah dan memperlancar sirkulasi darah, maka membuat lebih banyak penyaring kapiler terbuka sehingga lebih banyak reseptor insulin dan reseptor menjadi lebih aktif yang mempengaruhi penurunan glukosa darah pada pasien diabetes melitus (Nuraeni & Arjita, 2012). Senam kaki diabetik adalah suatu kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien diabetes melitus untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki (Ismed & Lisa, 2020).

Diabetes merupakan kasus kesehatan terbanyak di Jawa Tengah pada tahun 2021, pada kelompok umur 55-54 tahun, dan sebagian besar penderita diabetes adalah perempuan. Di antara semua penyakit tidak menular (PTM), diabetes menempati urutan kedua setelah hipertensi, yaitu sebesar 20,57% di Jawa Tengah (Rahardjo, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, penderita Diabetes mellitus di Kabupaten Grobogan berjumlah 21.017 jiwa pada Januari 2021. Kenaikan angka penderita Diabetes Mellitus yang terus melonjak, sehingga menjadi perhatian serius bagi Pemerintah Kabupaten Grobogan. (Dinkes Prov Jateng, 2022).

Senam kaki diberikan kepada penderita diabetes melitus baik tipe 1, tipe 2 dan tipe lainnya dan sangat dianjurkan sebagai langkah pencegahan dini sejak pertama kali penderita dinyatakan menderita diabetes melitus. Senam kaki tergolong olahraga atau aktivitas ringan dan mudah karena bisa dilakukan didalam atau diluar ruangan terutama dirumah dengan kursi dan koran serta tidak memerlukan waktu yang lama hanya sekitar 20-30 menit yang bermanfaat untuk menghindari terjadinya luka kaki dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki (Ratnawati, 2019).

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugyanto,dkk (2022) dengan judul pengaruh senam kaki diabetik terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus Tipe II non ulkus. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon Signed Ranks test diperoleh nilai $p=0,001$ ($P < 0,05$) dengan penjelasan bahwa dengan melakukan senam kaki diabetik dapat meningkatkan efektifitas insulin sehingga dapat membantu transport glukosa dalam darah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati, dkk (2018) dengan judul pengaruh senam kaki diabetes terhadap perubahan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas simpang sungai duren kabupaten muaro jambi. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil nilai $p\text{-value} = 0,027$ ($p < 0,05$), dengan penjelasan bahwa senam kaki diabetik meningkatkan perubahan metabolik yang dipengaruhi oleh lama latihan, berat latihan, tingkatan kadar insulin dan kadar gula darah yang dapat menyebabkan lebih banyak tersedia reseptor insulin menjadi lebih aktif sehingga mempengaruhi penurunan kadar gula darah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mardiatum, dkk (2022) dengan judul senam kaki diabetes berpengaruh terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas muncan, kopang lombok tengah. Hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil analisis pada $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil gula darah p (value) $0.000 < \alpha = 0,05$ dengan penjelasan bahwa dengan melakukan senam kaki diabetik dapat membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki, memperbaiki sirkulasi darah dan meningkatkan efektifitas insulin sehingga dapat mempengaruhi penurunan kadar gula darah.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiarjo Purwodadi di dapatkan data pada tahun 2024 terdapat 131 pasien yang menderita penyakit diabetes mellitus. Asuhan keperawatan di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiarjo Purwodadi untuk mengatasi penyakit diabetes mellitus ini biasanya hanya menggunakan terapi farmakologi seperti obat antihiperglikemia oral dan anti hiperglikemia injeksi. Untuk terapi nonfarmakologi seperti Teknik Senam Kaki Diabetik ini belum pernah dilakukan di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiarjo sebelumnya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn/Ny Dengan Fokus Intervensi Pemberian Senam Kaki Untuk Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Dr.R.Soedjati Soemadiarjo Purwodadi “

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn/Ny Dengan Fokus Intervensi Pemberian Senam Kaki Untuk Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Dr.R.Soedjati Soemadiarjo Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan fokus intervensi Senam Kaki Diabetik untuk menurunkan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada pasien diabetes melitus sebelum dilakukan senam kaki diabetik.
- b. Mendeskripsikan rumusan diagnosa keperawatan yang tepat pada pasien diabetes melitus .
- c. Mendeskripsikan rencana keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan senam kaki diabetik.
- d. Melakukan implementasi pada pasien diabetes melitus dengan Teknik pemberian senam kaki diabetik.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien diabetes melitus dengan Teknik pemberian senam kaki diabetik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai senam kaki diabetik untuk menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus .

2. Manfaat bagi klien

Diharapkan menambah informasi dan memberikan pengetahuan tentang pengobatan alternative senam kaki diabetik dalam menurunkan kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus yang bisa dilakukan sendiri dan tidak membutuhkan biaya.

3. Manfaat bagi keluarga dan masyarakat

Sebagai sumber informasi serta acuan untuk mengontrol gula darah kepada anggota keluarga yang mengalami atau menderita diabetes mellitus dengan masalah ketidakstabilan glukosa darah bisa ditangani dengan nonfarmakologi senam kaki diabetik serta bisa dilakukan dengan cara mandiri.

4. Manfaat bagi dinas/instansi terkait

Sebagai acuan untuk mengontrol kepada pasien yang menderita penyakit diabetes mellitus dengan masalah ketidakstabilan glukosa darah, tidak hanya bisa dilakukan dengan farmakologi tetapi juga dengan nonfarmakologi yaitu dengan senam kaki diabetik.

5. Manfaat bagi institusi (universitas an nuur)

Dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan yang di gunakan sebagai referensi bagi institusi maupun mahasiswa

E. Sistematik penulisan

Karya tulis ilmiah ini dibagi menjadi V BAB yang disusun secara sistematis penulisan, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematik penulisan KTI

BAB II : KONSEP TEORI

Berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian

BAB III : ASUHAN KEPERAWATAN

Berisi tentang pengkajian, riwayat kesehatan, pengkajian pola fungsional, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, analisa data, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi tentang pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi

BAB V : KESIMPULAN